

# Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity*, dan *Transfer Pricing* Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020

Jovian Erland Santosa<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>jovianerland99@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;  
Perbaikan 30 Oktober 2021;  
Diterima 5 Desember 2021;  
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

CSR  
Transfer Pricing  
Capital Intensity  
Penghindaran Pajak  
Pajak

## Abstrak

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dampak Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, dan Transfer Pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan makanan dan minuman Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2020, sebagian dan secara bersamaan, dengan menganalisis data dari sejumlah perusahaan. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dan total 34 perusahaan berpartisipasi. Prosedur analisis data berikut digunakan dalam SPSS versi 25: Hubungan yang signifikan secara statistik diasumsikan ada antara variabel yang sedang diuji dalam semua pengujian ini. Corporate Social Responsibility berdampak pada penghindaran pajak, menurut temuan penelitian tersebut. Capital Intensity dan Transfer Pricing adalah dua faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Menurut hasil uji F, penghindaran dan penghindaran pajak terkait dengan CSR, Capital Intensity (CI), dan Transfer Pricing (TP).

## I. PENDAHULUAN

Pajak menjadi sumber penghasilan terbesar bagi Negara Indonesia dalam melakukan pengembangan infrastruktur serta untuk peningkatan kehidupan masyarakat demi mencapai kesejahteraan (Hernawan et al., 2019). Dalam upaya peningkatan tersebut pemerintah terus memfokuskan pembangunan dalam sektor perekonomian, pendidikan, kesehatan, serta sarana dan prasarana. Untuk mencapai kelancaran dalam proses pembangunan dan peningkatan tersebut, pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan penerimaan pajak dengan cara pembaharuan dan penyempurnaan undang-undang perpajakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam mencegah tindakan mengurangi ataupun menghindari pajak.

Menurut (Sadeva et al., 2020) menyatakan bahwa:

\*Corresponding author

“Tujuan perusahaan dengan melakukan tidak penghindaran pajak ini supaya dapat mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan terhadap pemerintah untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan tanpa melanggar undang-undang perpajakan”

Menurut (Wibowo et al., 2021) mengatakan bahwa:

“Penghindaran pajak dimungkinkan ketika kepentingan bisnis atau badan hukum lain berbeda dari kepentingan pemerintah. Pajak, di sisi lain, adalah sumber pendapatan bagi pemerintah, dan karena itu, ia berusaha mengumpulkan sebanyak mungkin.”

Menurut (Zoebar & Miftah, 2020) menyatakan bahwa:

“CSR memberikan perhatian secara luas tidak hanya terhadap kepentingan perusahaan, sehingga perusahaan menggunakan biaya CSR untuk kepentingan komunitas secara luas sehingga tidak berniat untuk melakukan tindak penghindaran pajak”

Menurut (Pratama & Larasati, 2021) menyatakan bahwa:

“Dalam melakukan perhitungan pajak perusahaan, biaya yang timbul akibat penyusutan dapat dikurangkan dari pendapatan, dalam hal seperti ini perusahaan mendapatkan laba kena pajak yang semakin kecil sehingga mengurangi pengenaan pajak yang perlu dibayarkan perusahaan”

Menurut (Surjana, 2020) menyatakan bahwa:

“Yang menjadikan alasan dan menjadi dasar perusahaan multinasional dapat berkembang ialah terdapatnya perbedaan tarif pajak yang ada di setiap negara”

Adanya aspek - aspek yang dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah *Corporate Social Responsibility*. Dengan terdapatnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang tinggi dalam sebuah perusahaan maka akan menjadikan rendahnya tingkat penghindaran pajak. Melihat dari pandangan pajak penghasilan guna mensiasati pajak, perusahaan melakukan pengeluaran biaya untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* agar dapat diberikan pembebanan menjadi biaya yang mengurangi pendapatan perusahaan.

Aspek lainnya yang mempengaruhi tindakan penghindaran pajak adalah *Capital intensity*. Perusahaan menerapkan kebijakan *Capital intensity* untuk menggambarkan besaran suatu perusahaan dalam menginvestasikan aset dalam bentuk persediaan maupun aset tetap. Aset tetap tersebut mempunyai biaya penyusutan sehingga penghasilan yang didapat perusahaan dapat dikurangi pada perhitungan pajak suatu perusahaan. Apabila biaya penyusutan yang didapatkan besar akan membuat tingkat pajak yang dibayarkan semakin kecil karena mengakibatkan laba yang didapat perusahaan rendah, sehingga membuat perusahaan cenderung dalam melaksanakan tindakan penghindaran pajak.

Aspek dominan lainnya adalah *transfer pricing*. Perusahaan multinasional yang mempunyai anak perusahaan relatif melakukan *transfer pricing* dalam merekayasa harga transfer atas transaksi. Tindakan ini berupa menentukan harga jual antara perusahaan satu dengan lainnya dalam satu grup yang sama dan dapat melakukan perpindahan laba yang didapatkan perusahaan yang berdiam di suatu negara lainnya yang memiliki tarif pajak yang lebih kecil. Akibatnya, penerimaan pajak suatu negara akan semakin rendah di masa mendatang.

Bisnis biasanya melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang mereka bayarkan, seperti yang telah ditunjukkan dalam diskusi sebelumnya. Karena kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh korporasi, pemerintah tidak memungut pajak sebagaimana mestinya. Belum terpenuhinya target penerimaan pajak yang semestinya, pemerintah terus berupaya dalam mengevaluasi peraturan perundang-undangan yang baik dan bertindak secara tegas terhadap pelanggar. Maka rumusan masalah pada riset ini adalah apakah *Corporate Social Responsibility*(X1), *Capital intensity*(X2), dan *transfer pricing*(X3) berpengaruh penghindara pajak (Y).

Untuk mencapai tujuan ini, kita perlu menggunakan rumusan masalah sebagai panduan. Untuk menguji pengaruh CSR terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2020. Kami berencana untuk mempelajari pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tercatat di BEI untuk periode 2018-2020. Transfer Pricing dan Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Untuk lebih memahami penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, peneliti akan melihat pengaruh CSR, *capital intensity*, dan *transfer pricing*.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### ***Corporate Social Responsibility***

Menurut ISO 26000:2010 "*Guidelines for Social Responsibility*" mengatakan bahwa:

“Kewajiban organisasi terhadap komunitas dan lingkungannya, yang direpresentasikan dalam bentuk perilaku etis, yang memmanifestasikan dirinya dalam bentuk perilaku etis. Kegiatan ini konsisten dengan pertumbuhan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, dan dimasukkan ke dalam organisasi secara keseluruhan, sesuai dengan undang-undang saat ini dan norma-norma perilaku internasional”.

Perhitungan *Corporate Social Responsibility* dihitung sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$$

Sumber: (Kusuma et al., 2018)

### ***Capital Intensity***

Menurut (Anggriantari & Purwantini, 2020) mengatakan bahwa:

“Investasi dalam aset tetap adalah investasi perusahaan dalam aset tetap, yang mencerminkan seberapa banyak kekayaan perusahaan disimpan dalam aset tetap”.

Menurut (Sinaga & Malau, 2021) mengatakan bahwa:

“Aktiva tetap atau intensitas modal digunakan sebagai sumber pendanaan utama dalam kegiatan pembiayaan perusahaan yang berkelanjutan. Aktivitas ini berkaitan dengan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dengan menggunakan aktiva tetap”

Perhitungan *Capital Intensity* dihitung sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Sinaga & Malau, 2021)

### ***Transfer Pricing***

Menurut (Sadeva et al., 2020) mengatakan bahwa:

“*Transfer pricing* adalah Untuk meminimalkan atau mengurangi pembayaran pajak badan, wajib pajak badan memanfaatkan transfer pricing untuk menetapkan harga transfer antar divisi perusahaan.”

Perhitungan *Transfer Pricing* dihitung sebagai berikut:

$$\text{TNMM} = \frac{\text{laba Bersih Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : PER-32/PJ/2011

### **Penghindaran Pajak**

Menurut (Zoebar & Miftah, 2020) mengatakan bahwa:

“Penghindaran pajak ialah upaya meringankan beban pajak yang dilaksanakan dengan sah dengan menggunakan cara mengurangi obyek pajak yang dijadikan dasar pemberian pajak. Penghindaran pajak terdapat yang dibolehkan dan terdapat yang tidak dibolehkan”

Perhitungan Penghindaran Pajak dihitung sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Sinaga & Malau, 2021)

### **III. METODE**

Hipotesis penelitian ini akan diuji melalui analisis data statistik. Sampel perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik baru yang disebut "sampel bertujuan" dalam penyelidikan ini. Literatur dan data sekunder BEI digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut. Kami menggunakan berbagai pendekatan analisis regresi linier untuk menentukan hubungan antara masing-masing variabel independen dan dependen. Dengan memanfaatkan SPSS versi 25, pengujian hipotesis telah selesai. Eksperimen tersebut menghasilkan temuan berikut:

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Untuk menjelaskan suatu hal dengan hasil apa adanya, statistik deskriptif menggunakan data sampel dan data populasi untuk mengumpulkan, menunjukkan, dan membuat kesimpulan yang diterima secara luas. Mean, standar deviasi, varians, minimum, maksimum, total, jangkauan, dan kurtosis adalah contoh statistik deskriptif.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Model regresi dengan kecocokan yang baik dapat ditemukan melalui pengujian asumsi klasik. Uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas hanyalah beberapa uji yang digunakan.

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas hanya dapat dilakukan jika variabel independen dan variabel terikatnya terdistribusi normal atau hampir normal. Penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kulmogorov-Smirnov (K-S), yang memiliki tingkat kepercayaan 0,05 dan dengan demikian dapat dianggap dapat dipercaya.

#### b. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas, digunakan uji multikolonieritas, seperti yang dijelaskan dalam artikel ini. Faktor inflasi varians dan toleransi dapat digunakan untuk melakukan uji multikolonieritas. Nilai VIF kurang dari 10 biasanya digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolonieritas.

#### c. Uji Autokorelasi

Tujuan dalam pengujian ini untuk menelusuri apakah ditemukan autokorelasi pada sebuah model penelitian diantara variabel bebas dalam periode tertentu yang telah ditentukan dengan model variabel terdahulu. Pengujian ini ditentukan dengan Durbin-Watson (DW test), yang memiliki ketentuan Nilai  $DW > DU$  dan  $DW < 4-DU$ .

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan residual dari model regresi linier, kita dapat melihat apakah ada ketidaksetaraan varians di seluruh data. Homoskedastisitas ditemukan jika varians dari pengamat residual tetap, tetapi heteroskedastisitas ditemukan jika perbedaan terdeteksi.

### 3. Uji Statistik

#### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian yang dilakukan, uji analisa regresi linier berganda dilakukan dalam mengetahui, melakukan pengukuran ataupun menentukan arah hubungan diantara *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Transfer Pricing* dan *Capital Intensity*, terhadap penghindaran pajak. Adapun Model riset ini diberikan rumusan seperti dibawah ini:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CSRI + \beta_2 CI + \beta TP + \varepsilon$$

Dimana :

- ETR : *Effective Tax Rate*
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, 2, 3$  : Koefisien regresi
- CSRI : Indeks pengungkapan CSR
- CI : *Capital Intensity*
- TP : *Transfer Pricing*
- $\varepsilon$  : Standar Error

#### b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Menurut penelitian ini, koefisien determinasi dihitung sehingga peneliti dapat menentukan jumlah keterampilan model yang dapat digunakan untuk menggambarkan variasi dalam variabel terikat, serta menentukan berapa banyak keterampilan model yang tersedia untuk menggambarkan variasi dalam variabel terikat. . Angka R2 yang Disesuaikan, yang berjalan dari 0 hingga 1, dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS versi 25 dan taraf signifikan 5% (atau 0,05), uji-T dirancang untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel lain yang diteliti.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Variabel independen dalam model regresi dapat berpengaruh pada variabel dependen, dan tes ini digunakan untuk melihat apakah itu berpengaruh. Untuk menguji apakah taksiran  $F > F$  tabel atau  $\text{sig} > 0,05$  probabilitas lebih dari atau sama dengan satu..

#### IV. HASIL

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Corporate Social Responsibility	36	.12	.26	.1778	.04543
Capital Intensity	36	.13	.76	.3714	.16222
Transfer Pricing	36	.03	.25	.1164	.06119
Penghindaran Pajak	36	.19	.33	.2450	.03418
Valid N (listwise)	36				

**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

Pada tabel diatas menunjukkan total perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, pada riset ini terdapat 36 sampel dari 12 perusahaan periode tahun 20180-2020.

Variabel independen ( $X_1$ ) yakni "*Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan menggunakan CSRI, menunjukkan nilai sejumlah sebesar 0,1778 berstandar deviasi 0,04543. CSR dengan nilai terendah sejumlah 0,12 dan nilai tertinggi 0,26.

Variabel independen ( $X_2$ ) yaitu *Capital Intensity* yang diukur dengan menggunakan CI, menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 0,3714 dengan standar deviasi 0,16222. *Capital intensity* dengan nilai terendah sebesar 0,13 dan nilai tertinggi 0,76.

Variabel independen ( $X_3$ ) yakni *Transfer Pricing* yang diukur dengan menggunakan TNMM, memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 0,1164. TP dengan nilai terendah sejumlah 0,03 dan nilai tertinggi 0,25.

Variabel dependen (Y) yaitu Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan ETR", memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 0,2450. ETR dengan nilai paling rendah sejumlah 0,19 dan nilai paling tinggi 0,33.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

<b>“One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02171077
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.077
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

Hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan nilai Asymp digunakan untuk menghitung nilai Asymp. Ini diperbolehkan selama tanda (2-tailed) sama dengan 0,112. Nilai asimtotik Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. ' Dalam hal ini, ini menyiratkan bahwa data tersebut adalah residual atau bahwa data tersebut memiliki distribusi probabilitas yang seragam.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Corporate Social Responsibility	.817	1.224
	Capital Intensity	.895	1.117
	Transfer Pricing	.874	1.144
a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak			

**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

CSR memiliki nilai tolerance  $0.817 > 0.10$ , dan VIF memiliki nilai tolerance  $1.224 < 10.00$ , sesuai dengan data pada tabel sebelumnya. Karena variabel Intensitas Modal, maka toleransinya adalah  $0,895 > 0,10$  dan VIF adalah  $1,117 < 10,00$ ." Karena transfer pricing, diperoleh toleransi  $0,874 > 0,010$  dan VIF  $1,144 > 10,00$ . Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas berdasarkan fakta bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah dari 10.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

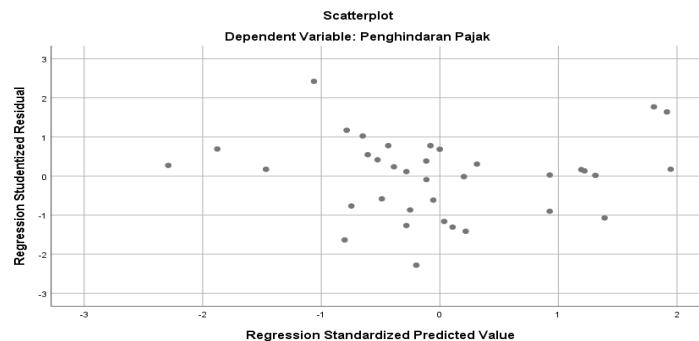
"Model Summary" <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 <sup>a</sup>	.597	.559	.02271	1.895
a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility					
b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak					

**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

Pada tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sejumlah 1,895 dengan tootal sampel (n) = 36, k = 3 didapatkan  $dU = 1,6539$ . Maka  $1,895 > 1,6539$  dan  $1,895 < 2,3461$ , sehingga mendapati kesimpulan bahwa dalam model regresi ini tidak ada autokorelasi.

### Hasil Uji Heteroskedastistas

**Gambar IV.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastistas**



**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

Berdasarkan tes ini, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada pola distribusi skor. Tidak ada heteroskedastisitas dalam persamaan regresi linier berganda model regresi ini..



**Uji Statistik**  
**Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel IV.5**  
**Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda**

"Coefficients" <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.185	.017		11.085	.000
	Corporate Social Responsibility	.633	.093	.841	6.768	.000
	Capital Intensity	-.073	.025	-.347	-2.927	.006
	Transfer Pricing	-.217	.067	-.389	-3.240	.003

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

Nilai koefisien dalam konstanta ialah 0,185. Nilai koefisien pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah 0,633. Nilai koefisien pada variabel *Capital Intensity* adalah -0,073. Nilai koefisien pada variabel *Transfer Pricing* adalah -0,217.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.597	.559	.02271

a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

Nilai adjusted R square yang didapati sejumlah 0,559 ataupun 55,9%, Sementara sejumlah 0,441 ataupun 44,1% sisanya terpengaruhi oleh berbagai variabel bebas yang lainnya. nilai adjusted R square dekat dengan angka 1 yang bermakan keterampilan variabel independen untuk menjabarkan variabel bebas sudah mencukupi.

**Pengujian Hipotesa**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

"Coefficients" <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.185	.017		11.085	.000
	Corporate Social Responsibility	.633	.093	.841	6.768	.000
	Capital Intensity	-.073	.025	-.347	-2.927	.006
	Transfer Pricing	-.217	.067	-.389	-3.240	.003

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikan paraisal T menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity*, dan *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap penghindaran pajak yang artinya H1 dan H2 diterima, sedangkan H3 ditolak.

**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

"ANOVA" <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.008	15.778	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.016	32	.001		
	Total	.041	35			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Capital Intensity, Corporate Social Responsibility

**Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 25**

Nilai f hitung sejumlah 15,778. dari kalkulasi  $(k ; n-k)$  yakni k termasuk total variabel bebas pada riset dan n termasuk total sample pada riset .  $F \text{ tabel} = (3 ; 36-3) = (3 ; 33)$ , makan memperoleh hasil f tabel sejumlah 2,89. Sehingga hasil yang diperoleh ialah f hitung  $>$  f tabel ataupun  $(15,778 > 2,89)$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , Sehingga hasil yang diperoleh dihipotesis ke empat ( $H_4$ ) diterima dikarenakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Capital Intensity*, dan *Transfer Pricing* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak".

## V. KESIMPULAN

Pengaruh penting pada strategi penghindaran pajak telah ditemukan oleh penelitian ini menjadi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Perhitungan menunjukkan bahwa CSR sama dengan atau kurang dari 0,000 (0,005). Jadi kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis (H1), yang pertama dipertimbangkan, adalah benar.

Ada korelasi yang signifikan secara statistik antara intensitas modal dan penghindaran pajak, seperti yang ditunjukkan oleh nilai penelitian 0,006 < 0,05 untuk variabel. Hipotesis awal kami (H2) dengan demikian berlaku..

Hal ini menunjukkan bahwa transfer pricing memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap penghindaran pajak; nilai variabel transfer pricing dinilai  $0,03 < 0,05$  dalam penelitian ini. Akibatnya, hipotesis awal penelitian (H3) terbukti salah.

Mengingat hasil uji F, hipotesis keempat (H4) telah diakui sebagai alternatif yang layak. Hal ini karena hasil uji signifikansi simultan menunjukkan bahwa CSR, capital intensity, dan transfer pricing secara bersamaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Uji F).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics*, 1–17.
- Hernawan, E., Kusnawan, A., Andy, Riki, & Lihardi, R. (2019). Implementation of tax consultant monitoring information system to increase client satisfaction with E-CRM. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(8 Special Issue), 2419–2428.
- Kusuma, D., Ratri, W., Program, P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Sarjanawiyata, U., & Yogyakarta, T. (2018). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak*. 14(1), 13.
- Pratama, A. D., & Larasati, A. Y. (2021). *Pengaruh Transfer Pricing dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Subsektor Produsen Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019)*. 1–20.
- Sadeva, B. S., Suharno, S., & Sunarti, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(1), 89–100.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 311–322.
- Surjana, M. T. (2020). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing Dan Mekanisme Bonus Terhadap Penerapan Transfer Pricing. *Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 12(1), 1–10.
- Wibowo, S., Susanti, M., & Limajatini. (2021). *View of Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shopping Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI*.
- Zoebar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>